

pemain baru yang ingin terjun dalam dunia aktor dengan mengajak bergabung untuk bermain di film pendeknya.

1.1.RUMUSAN MASALAH

Bagaimana manajerial aktor utama oleh produser dapat dilakukan untuk menjaga efisiensi waktu syuting pada film *Akan Selalu di Sini*?

1.2.BATASAN MASALAH

Penelitian ini akan dibatasi dalam faktor pemilihan karakter ketika *casting*, persetujuan kontrak, pelatihan, dan kenyamanan aktor ketika produksi pada film *Akan Selalu di Sini*.

1.3.TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian berfungsi untuk memahami bagaimana manajerial aktor oleh produser dapat berguna untuk menjaga efisiensi waktu syuting pada film *Akan Selalu di Sini*.

2. STUDI LITERATUR

Berisi pemaparan teori dan referensi literatur yang terkait dan digunakan sebagai landasan penciptaan karya.

2.1. LANDASAN TEORI PENCIPTAAN

1. Teori utama dalam penciptaan adalah tentang manajerial aktor utama yang dilakukan oleh produser pada film *Akan Selalu di Sini*. Teori utama mengenai tahapan manajerial aktor meliputi proses *casting*, kontrak, pelatihan, hingga tahapan produksi.
2. Teori pendukung dalam penciptaan adalah melalui sudut pandang produser, dengan mempertimbangkan tiga faktor dalam pemilihan aktor utama pada film *Akan Selalu di Sini*. Teori pendukung akan berfokus pada faktor pemilihan berdasarkan pengalaman, waktu, dan biaya.

2.2. PRODUSER DALAM MANAJERIAL AKTOR

Produser bertugas dari *development*, pra-produksi, produksi, pasca-produksi, dan distribusi film. Produser menjadi kunci dari tim produksi, sehingga dapat berjalan sesuai rencana. Produser mengendalikan segala aspek kreatif, administrasi, manajerial, hingga menghubungi pihak satu dengan pihak yang lain (Honhaner, 2010). Selain dari aspek kreatif, produser harus peka terhadap situasi pasar dari perfilman Indonesia.

Produser harus mengandalkan dirinya sendiri dikarenakan kurangnya tim untuk mengurus banyak hal, salah satunya mengurus aktor. Ryan (2017) menyebutkan bahkan jika produser kekurangan orang dan tidak memiliki *casting director* maupun *talent coordinator*, produser harus mengurus sendiri baik pelatihan untuk mencapai pendalaman karakter dari aktor utama. Tahapan *casting* merupakan elemen penting ketika produser mulai masuk ke dalam proses pencarian aktor. Aktor bisa dimanfaatkan sebagai media promosi melalui hasil akhir dari keberhasilan pendalaman karakter seorang aktor (Cleve, 2018).

Aktor menjadi sangat penting dalam media pemasaran untuk jangka panjang sebagai media promosi. Produser harus mempertimbangkan ketika memilih aktor dengan dua tipe yaitu *non-actor star* dengan *actor star*. *Non-actor star* memiliki keunikan dalam karakternya meskipun tidak memiliki latar belakang profesional, sedangkan *actor star* memiliki popularitas sehingga banyak penonton yang mengenal dan memilih menonton film dikarenakan keterlibatan aktor tersebut (Kerrigan, 2010). Maka dari itu, produser harus mempertimbangkan ketika memilih aktor sungguhan atau memanfaatkan kerabat, teman, atau amatir dalam dunia aktor untuk meminimalisir anggaran dan waktu yang panjang (Cleve, 2018).

Produser harus mengetahui tingkat kreatifitas dari sudut pandang aktor, bahkan sebelum bernegosiasi jadwal. Biasanya produser sudah memiliki kontak pemeran yang dikenal untuk mempersingkat waktu (Lee & Gillen, 2018). Produser bisa memiliki cerita yang sempurna, tetapi jika tidak diperankan dengan aktor yang

sesuai, film tersebut tidak akan berhasil (Ryan, 2017). Memilih aktor merupakan bagian terpenting yang harus dilakukan oleh produser dan sutradara (Cleve, 2018).

Dalam proses produksi, baik persiapan hingga tahap eksekusi, produser mengatur secara langsung aktor utama yang akan memerankan karakter ke dalam film. Produser harus mengetahui secara sadar bahwa peranan aktor pada film sangat berpengaruh. Maka dari itu, produser harus mengetahui kebutuhan serta keperluan dari pihak aktor, ketika sudah masuk ke dalam pendalaman karakter (Rea & Irving, 2010). Produser harus secara sadar untuk menghindari melakukan pengajuan penawaran lebih dari satu karakter, agar tidak terjadi permasalahan terhadap aktor dengan produser (Ryan, 2017).

Ryan (2017) menyampaikan hal yang harus diperhatikan oleh produser ketika tidak memiliki *casting director* maupun *talent coordinator* yaitu mengikuti mulai dari proses *casting* hingga produksi. Manajerial aktor yang dilakukan oleh produser mulai dari membayangkan siapa yang akan memainkan peran pada film ini melalui tahapan *casting*. Setelah itu diarahkan untuk melakukan penawaran ketika sudah melewati proses *casting*, namun harus dikomunikasikan kepada pihak aktor terkait jadwal produksi yang padat.

Proses persiapan produksi hingga tahapan syuting. Produser memiliki peranan dalam mengatur penjadwalan aktor utama untuk memaksimalkan performa akting ketika waktu syuting. Secara khusus aktor utama menggunakan waktu persiapan hingga proses syuting dengan mendalami peran. Beberapa proses yang harus diperhatikan produser ketika tahapan pra-produksi, antara lain *casting*, persetujuan melalui kontrak, pelatihan, dan produksi (Rea & Irving, 2010).

1. *Casting*

Pada tahapan *casting*, produser harus menghargai dengan cara sopan pada siapapun kandidat yang akan memerankan karakter pada filmnya. Hal ini akan memberikan kesan menyenangkan dan profesional, meskipun terkadang performa dari kandidat tidak sesuai dengan ekspektasi produser.

Dalam situasi ini, produser lebih berfokus pada jadwal, pengalaman, dan biaya dari calon aktor.

2. Pelatihan

Pada tahapan pelatihan, produser bertanggung jawab terhadap perencanaan jadwal latihan, serta target dari pendalaman setiap aktor di setiap pertemuan. Para aktor akan merasa senang dan teratur jika memiliki jadwal dengan waktu yang jelas. Produser harus memanfaatkan waktu latihan untuk mengembangkan bayangan sutradara, melalui perubahan atau improvisasi aktor yang akan menjadikan karakter yang sempurna.

3. Kontrak

Aktor berhak mendapatkan surat kontrak sebagai bentuk kerja sama secara resmi. Kontrak dilakukan untuk melindungi hak dan kewajiban antara produser dengan aktor dalam jangka yang telah disepakati. Kontrak yang tertulis harus disesuaikan dengan kesepakatan antara produser dengan aktor secara terbuka. Kontrak digunakan sebagai bukti komitmen antara produser dan aktor. Dengan adanya kontrak, segala urusan terkait peraturan perundang-undangan dan kejelasan terkait pembuatan film juga lebih jelas.

Dalam proses pencarian karakter atau *casting* terdapat dua metode dalam melakukan *casting*, antara lain:

1. *Screen test* merupakan proses *casting* yang dilakukan oleh produser dan sutradara yang sudah memiliki bayangan aktor yang bisa memerankan peran tersebut. Sutradara dan produser sudah melakukan observasi bahkan ketika sedang menulis cerita, dengan melihat dari media sosial ataupun karya lainnya yang pernah diperankan oleh kandidat.
2. *Open casting* merupakan proses *casting* yang paling sering dilakukan oleh sineas muda, dengan memberikan pengumuman berupa informasi audisi terbuka, setelah itu disebarkan melalui media sosial. Berbeda dengan *screen test*, *open casting* ini memiliki kesempatan lebih luas untuk mendapatkan karakter yang sudah terbiasa dan berpengalaman dalam dunia akting. *Open*

casting memberikan kesempatan secara luas bagi kelompok yang ingin berekspresi melalui keahlian dalam akting yang dimiliki (Stam, 2017)

Selain itu, ada pula ketika tahapan produksi atau saat syuting yang harus diperhatikan produser terhadap aktor utama ketika di lokasi syuting, antara lain memberikan akomodasi dan bersosialisasi (Rea & Irving, 2010).

1. Akomodasi

Produser memberikan kenyamanan ketika di lokasi syuting, dengan menyediakan *greenroom*. *Greenroom* adalah ruangan khusus yang disediakan oleh produser untuk digunakan sebagai keperluan menunggu atau beristirahat aktor ataupun kru.

2. Bersosialisasi

Ketika proses syuting, tentunya dari masing-masing departemen memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Tetapi produser memiliki tanggung jawab penuh terhadap kenyamanan lokasi syuting, secara khusus kenyamanan aktor di lokasi syuting. Dengan adanya interaksi antar kru dengan aktor memberikan semangat lebih dan performa lebih baik.

2.3. FAKTOR PRODUSER DALAM MEMILIH AKTOR UTAMA

Landry (2012) menyebutkan bahwa produser berfokus pada tiga faktor yang harus diperhatikan dari sebuah film, yaitu film terbaik, tepat waktu, dan sesuai anggaran. Film terbaik dapat terwakilkan dengan aktor yang memiliki pengalaman sehingga menggapai pesan dari sutradara. Tepat waktu merupakan hal yang sulit dikarenakan melibatkan beberapa pihak dan dari masing-masing pihak memiliki kesibukkan.

Cleve (2018) menyebutkan hal yang serupa mengenai pertimbangan yang sulit disatukan ketika produser ingin menyatukan jadwal beberapa pihak yaitu perihal waktu, lokasi, dan keuangan. Sesuaikan anggaran, mungkin akan sulit untuk diterima beberapa kalangan termasuk ke aktor utama yang sudah memiliki banyak pengalaman, tetapi sebagai produser harus memikirkan kurang lebihnya dalam penentuan aktor utama berdasarkan pengalaman dan kepandaian pendalaman karakter. Dengan penentuan karakter yang berpengalaman maupun tidak

berpengalaman akan berpengaruh kepada waktu ketika tahapan produksi (Landry, 2012).

Oleh karena itu, sebagai produser penting untuk melakukan manajerial aktor. Didukung juga melalui argumentasi dari Musburger dan Kindem (2009) bahwa produser memiliki pemikiran yang luas sehingga dapat menunjang strategi produksi untuk membantu setiap tahapan dan departemen menggapai kebutuhan masing-masing. Produksi dapat memenuhi tujuan, dana yang tercukupi, dan waktu yang ditentukan sudah sesuai. Maka dari itu produser harus memiliki strategi dalam mengatur jadwal produksi secara dalam, dikarenakan produser akan melibatkan banyak pihak dan *vendor*.

Relasi antara produser dengan aktor utama harus dibangun sejak awal, hal ini dikarenakan akan mempengaruhi kinerja aktor kedepannya. Produser harus memperhatikan beberapa hal antara lain dengan menghormati para aktor, sehingga aktor memberikan kinerja terbaik dalam pengadeganan pada film. Selain itu, produser juga mengarahkan departemen untuk tidak memanggil aktor ketika belum siap dengan hadirnya aktor. Dalam kasus pengadeganan yang gagal, sebagai produser tentunya harus mempertahankan suasana hati dari aktor, agar tetap bisa mendalami peran dengan baik. Semua kru juga harus memberikan apresiasi terhadap aktor, hal ini agar aktor merasa dihargai satu sama lain (Rea & Irving, 2010).

3. METODE PENCIPTAAN

Deskripsi Karya

Film *Akan Selalu di Sini* menceritakan tentang kepergian Ibu untuk selamanya tidak hanya meninggalkan rasa sakit pada Rara dan Bapak Rara yang selama ini tidak akur, tapi juga meninggalkan sejumlah utang yang tidak ketahui sebelumnya dan harus segera dibayarkan. Keinginan Rara untuk menyimpan mesin jahit milik Ibu Rara yang baru saja meninggal terhalang oleh Bapak Rara yang akan menjualnya. *Statement* pada film *Akan Selalu di Sini*, ketika manusia ingin mempertahankan